

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan asuhan keperawatan risiko perfusi serebral tidak efektif yang telah dilakukan pada pasien stroke hemoragik , simpulan yang didapatkan dari karya tulis ilmiah akhir ini antara lain yaitu :

1. Hasil pengkajian pada kedua kasus kelolaan dengan diagnosis medis stroke hemoragik di IGD didapatkan bahwa pasien berjenis kelamin perempuan dan laki-laki dan berada pada golongan usia lansia, kedua kasus kelolaan tersebut mengalami stroke hemoragik sampai terjadi penurunan kesadaran dan GCS pada pasien I yaitu 10 dan GCS pada pasien II yaitu 11 dengan tingkat kesadaran somnolen.
2. Diagnosis keperawatan yang diperoleh berdasarkan hasil pengkajian pada kedua kasus kelolaan yaitu risiko perfusi serebral tidak efektif dibuktikan dengan factor risiko hipertensi.
3. Rencana keperawatan yang dapat dirumuskan pada kedua kasus kelolaan untuk mengatasi masalah keperawatan risiko perfusi serebral tidak efektif yaitu dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Adapun SIKI yang digunakan yaitu manajemen peningkatan tekanan intrakranial dan pemantauan tekanan intrakranial dengan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) perfusi serebral meningkat yaitu tingkat kesadaran meningkat, tekanan arteri rata-rata membaik, tekanan intrakranial membaik, tekanan darah sistolik membaik, tekanan darah diastolik membaik.

4. Implementasi yang sudah diberikan pada kedua kasus kelolaan dengan masalah keperawatan risiko perfusi serebral tidak efektif sesuai dengan intervensi yang sudah direncanakan yaitu memonitor penurunan tingkat kesadaran pasien, memberikan posisi *head up* 30 derajat, memonitor tanda-tanda vital pasien, memonitor MAP, memonitor pelebaran tekanan nadi, mempertahankan posisi kepala dan leher pasien netral, menjelaskan tujuan dan prosedur pemantauan pasien kepada keluarga, meminimalkan stimulus dengan menyediakan lingkungan yang tenang, memonitor tingkat kesadaran pasien, mengidentifikasi penyebab peningkatan TIK dan tanda/gejala peningkatan TIK serta mendokumentasikan hasil pemantauan pasien.
5. Hasil evaluasi dari intervensi posisi *head up* 30 derajat kepada kedua pasien kelolaan yaitu perfusi serebral meningkat tetapi masalah belum teratasi sehingga direncanakan untuk melanjutkan intervensi monitor tanda/gejala peningkatan TIK , monitor MAP , berikan posisi semi fowler (*head up* 30 derajat) , pertahankan posisi kepala dan leher netral .
6. Intervensi inovasi posisi *head up* 30 derajat merupakan salah satu intervensi yang efektif digunakan untuk mengatasi permasalahan keperawatan risiko perfusi serebral tidak efektif pada pasien stroke hemoragik di ruang IGD. Hal tersebut didukung oleh penelitian lain dari Pawestri *et al.* (2019) menyatakan bahwa pemberian posisi *head up* 30 derajat lebih berpengaruh dari posisi *head up* 15 derajat karena aliran darah ke otak cenderung stabil dan terkontrol sehingga mempengaruhi peredaran darah keseluruh tubuh sehingga perubahan *Mean Arterial Pressure* pada posisi *head up* 30 derajat lebih signifikan.

B. Saran

Dengan selesainya dilakukan asuhan keperawatan risiko perfusi serebral tidak efektif pada pasien stroke hemoragik di IGD, diharapkan dapat memberikan masukan terutama pada :

1. Bagi Perawat Ruang IGD RSUP Sanglah Denpasar

Penulis berharap penanganan risiko perfusi serebral pada pasien stroke hemoragik dengan melakukan *head up* 30 derajat, yang diharapkan menjadi intervensi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam penanganan risiko perfusi serebral tidak efektif di IGD.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil karya ilmiah akhir ini dapat menjadi data awal untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya sehingga dapat dikembangkan dan diaplikasikan dalam melakukan asuhan keperawatan risiko perfusi serebral tidak efektif pada pasien stroke hemoragik di IGD